

**PERBEDAAN SIKAP IBU ANAK BAWAH DUA TAHUN DALAM PENCEGAHAN
STUNTING SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN
MENGUNAKAN MEDIA *FLIP CHART* DI DESA KASIYAN
DI PUSKESMAS KASIYAN**

Meitha Christina Nurindah¹, Gumiarti², Jenie Palupi³, Dian Aby Restanti⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Malang

e-mail: meitha210586@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Data stunting Puskesmas Kasiyan dari EPPGBM (Eleltronok Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pada tahun 2023 sebesar 9,4 %, sedangkan jumlah anak bawah dua tahun dengan stunting di Puskesmas Kasiyan pada tahun 2023 sebesar 8 %. Dalam stunting yaitu peran ibu sangat penting dalam mencegah balita agar tidak mengalami permasalahan pada status gizi misalnya stunting salah satunya. Jika ibu mempunyai sikap yang baik dalam pemenuhan gizi balita maka akan mencegah terjadinya stunting. Peneitian ini untuk mengetahui perbedaan sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart di Desa Kasiyan di Puskesmas Kasiyan. Metode : Desain penelitian ini menggunakan one grup pretest- posttest. Populasinya adalah ibu anak bawah dua tahun di Desa Kasiyan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampel sebanyak 24 responden. Teknik analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil : Terdapat sikap kurang pada ibu sebelum diberikan penyuluhan 37,5% dan sikap kurang pada ibu sesudah diberikan penyuluhan turun menjadi 17%. Dengan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil p-value $0,004 > \alpha 0,05$ maka terdapat perbedaan sikap ibu dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart. Kesimpulan : Ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan sebagian kecil / hampir setengah responden memiliki sikap kurang dan sesudah diberikan penyuluhan setengah dari responden memiliki sikap baik. Diskusi : Pihak Puskesmas Kasiyan bisa memberikan penyuluhan tentang stunting pada ibu balita dengan media flip chart.

Kata Kunci: Sikap, Pencegahan *Stunting*, *Flip Chart*.

ABSTRACT

According to the stunting data of Kasiyan Health Center from EPPGBM (Electronic Recording and Reporting of Community-Based Nutrition) in 2023 it was 9.4%, while the number of children under two years old with stunting at Kasiyan Health Center in 2023 was 8%. In stunting, the role of mothers is very important in preventing toddlers from experiencing problems with nutritional status, for example stunting. If mothers have a good attitude in fulfilling toddler nutrition, it will prevent stunting. This study is to determine the difference in the attitudes of mothers of children under two years old in preventing stunting before and after being given counseling using flip chart media in Kasiyan Village at Kasiyan Health Center. Method: This study design uses one group pretest-posttest. The population is mothers of children under two years old in Kasiyan Village. The sampling technique uses saturated sampling. The sample is 24 respondents. The statistical analysis technique used in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: There was a lack of attitude in mothers before being given counseling 37.5% and the lack of attitude in mothers after being given counseling decreased to 17%. With the Wilcoxon Signed Rank Test analysis, the p-value result was $0.004 > \alpha 0.05$, so there was a difference in mothers' attitudes in preventing stunting

before and after being given counseling using flip chart media. Conclusion: There was a difference before being given counseling, a small portion / almost half of the respondents had a lack of attitude and after being given counseling half of the respondents had a good attitude. Discussion: The Kasiyan Health Center can provide counseling about stunting to mothers of toddlers using flip chart media.

Keywords: *Attitude, Stunting Prevention, Flip Chart.*

PENDAHULUAN

Stunting telah diidentifikasi sebagai salah satu ancaman paling serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa Indonesia di masa depan (Aisyah, 2023; Sukmawati et al., 2024). Permasalahan ini melampaui sekadar gangguan pertumbuhan fisik yang membuat anak bertubuh pendek atau kerdil. Dampak yang lebih mengkhawatirkan adalah terganggunya perkembangan otak, yang secara langsung akan memengaruhi kemampuan kognitif, prestasi akademik di sekolah, serta produktivitas dan kreativitas di usia produktif (Aprina & Erwandi, 2021; Ardiana et al., 2020; Ningsih et al., 2020). Mengingat konsekuensi jangka panjang yang sangat merugikan ini, penanganan *stunting* menjadi prioritas nasional. Upaya pencegahan menuntut intervensi yang menasar akar permasalahannya, di mana salah satu faktor paling fundamental adalah peran dan sikap seorang ibu dalam memastikan pemenuhan gizi yang adekuat bagi anaknya, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan. Sikap positif dan pengetahuan yang memadai dari ibu menjadi garda terdepan dalam melindungi generasi penerus dari ancaman *stunting*. Secara khusus, periode 1000 hari pertama kehidupan, yang meliputi masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan jendela kritis di mana intervensi gizi dapat secara signifikan memengaruhi pencegahan *stunting* dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif (Friska & Andriani, 2021).

Peran seorang ibu dalam pencegahan *stunting* tidak dapat diremehkan, karena sikap dan perilakunya secara langsung menentukan asupan gizi anak. Seorang ibu yang memiliki sikap yang baik dan proaktif terhadap pemenuhan gizi akan secara konsisten berusaha memberikan nutrisi terbaik, sehingga mampu mencegah terjadinya *stunting*. Sebaliknya, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama *stunting* adalah sikap ibu yang kurang tepat. Sikap negatif ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip gizi seimbang, kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif secara optimal, hingga penolakan terhadap fakta bahwa tubuh pendek anak merupakan salah satu indikator utama *stunting*. Kurangnya pola asuh gizi yang baik, yang berakar dari sikap yang keliru, pada akhirnya memberikan pengaruh besar terhadap penurunan status gizi anak dan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* (Ramdianiti & Nastiti, 2019; Septamarini et al., 2019).

Secara nasional, data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan tren penurunan prevalensi *stunting* dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun menunjukkan kemajuan, angka ini masih tergolong tinggi. Namun, kesenjangan yang signifikan muncul ketika data ini dibandingkan dengan kondisi di tingkat daerah. Pada tahun 2022, saat prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur berada di angka 19,2%, Kabupaten Jember justru mencatat angka yang sangat mengkhawatirkan, yaitu sebesar 34%. Angka yang jauh melampaui rata-rata provinsi dan nasional ini mengindikasikan adanya permasalahan spesifik dan mendesak yang memerlukan intervensi yang lebih terfokus di wilayah Jember. Kesenjangan data ini menunjukkan bahwa keberhasilan program di tingkat nasional belum merata dan menyoroti urgensi untuk mengidentifikasi serta mengatasi faktor-faktor penghambat di tingkat lokal.

Kondisi di tingkat komunitas yang lebih kecil semakin memperjelas adanya masalah. Data dari Puskesmas Kasiyan pada tahun 2023, berdasarkan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM), mencatat prevalensi *stunting* sebesar 9,4%, dengan 8% di antaranya terjadi pada kelompok anak di bawah dua tahun (*baduta*). Meskipun angka ini lebih rendah dari rata-rata kabupaten, studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kasiyan memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai akar masalah. Dari sepuluh ibu *baduta* yang diwawancarai, ditemukan bahwa enam di antaranya (60%) masih menunjukkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan *stunting*. Realitas ini menunjukkan bahwa di balik data statistik, terdapat masalah mendasar terkait pengetahuan dan sikap di tingkat individu. Hal ini menjadi bukti nyata adanya kesenjangan antara informasi kesehatan yang seharusnya dimiliki ibu dengan praktik dan keyakinan mereka sehari-hari.

Secara teoretis, sikap merupakan salah satu faktor predisposisi utama yang membentuk perilaku seseorang, bersama dengan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut (Asmuji & Faridah, 2018). Sikap, yang didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek atau kegiatan, menjadi pendorong internal bagi seorang ibu untuk bertindak. Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku pemberian gizi, intervensi harus terlebih dahulu menasar pada perubahan sikap. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk memengaruhi sikap adalah melalui penyuluhan kesehatan yang menggunakan media edukasi yang tepat. Perubahan sikap dari yang sebelumnya tidak tahu atau tidak peduli menjadi tahu, paham, dan akhirnya peduli merupakan langkah awal yang krusial. Dengan terbentuknya sikap yang positif, diharapkan akan muncul tindakan nyata dalam praktik pemenuhan gizi anak sehari-hari.

Inovasi yang diusulkan dalam upaya mengatasi kesenjangan sikap ini adalah penggunaan media *flip chart* (lembar balik) dalam kegiatan penyuluhan. Media ini dipilih karena memiliki berbagai keunggulan yang sangat relevan untuk kondisi di lapangan, seperti tidak memerlukan listrik, biaya produksi yang ekonomis, serta penyajian informasi yang ringkas dan praktis (Pratiwi, 2013). Penggunaan media *flip chart* juga memudahkan fasilitator dalam menyampaikan pesan-pesan kunci secara visual dan terstruktur. Efektivitas pendekatan ini telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media *flip chart* berhasil menciptakan perubahan sikap yang signifikan pada kelompok ibu yang diberikan intervensi (Syahidatunnisa, 2019). Dengan landasan bukti ini, penerapan media *flip chart* di Puskesmas Kasiyan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan mudah direplikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris efektivitas penyuluhan menggunakan media *flip chart* dalam mengubah sikap ibu anak bawah dua tahun terhadap pencegahan *stunting* di Desa Kasiyan. Meskipun upaya penyuluhan telah dilakukan oleh Puskesmas Kasiyan, belum ada evaluasi sistematis mengenai dampak penggunaan media spesifik ini terhadap perubahan sikap. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pembuktian kuantitatif melalui desain *one-group pretest-posttest* untuk melihat perbedaan sikap secara signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti kepada pihak Puskesmas Kasiyan untuk mengadopsi media *flip chart* sebagai alat standar dalam program edukasi *stunting*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka *stunting* di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pra-eksperimental (*pre-experimental*) yang menerapkan model *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk

Copyright (c) 2025 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

mengukur dan menganalisis secara kuantitatif perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa intervensi penyuluhan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasiyan, yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kasiyan, pada bulan November 2024. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak di bawah usia dua tahun (baduta) di wilayah tersebut, yang berjumlah 24 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturated sampling*). Dengan teknik ini, seluruh 24 anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian, sehingga tidak ada proses generalisasi dan hasil penelitian dapat secara akurat merepresentasikan kondisi pada kelompok yang spesifik tersebut.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pre-test*, di mana seluruh 24 responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat sikap awal mereka mengenai pencegahan *stunting*. Tahap kedua adalah implementasi intervensi, yaitu berupa kegiatan penyuluhan kesehatan yang difokuskan pada materi pencegahan *stunting*. Dalam penyampaian materi, peneliti menggunakan media bantu berupa *flip chart* (lembar balik) untuk memvisualisasikan informasi agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah pelaksanaan *post-test*, di mana kuesioner yang sama diberikan kembali kepada responden setelah sesi penyuluhan selesai untuk mengukur perubahan sikap yang terjadi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sikap ini adalah lembar kuesioner yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Juwita (2022), sehingga terjamin relevansinya dengan topik yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik untuk membandingkan hasil skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data *pre-test* tidak terdistribusi secara normal, sehingga analisis statistik parametrik tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka teknik analisis yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji non-parametrik ini secara spesifik digunakan untuk membandingkan dua set data berpasangan (dalam hal ini skor *pre-test* dan *post-test* dari kelompok yang sama) ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan statistik dalam pengujian hipotesis ini ditetapkan pada nilai 0,05. Perbedaan dianggap signifikan jika nilai *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari α .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu anak bawah dua tahun di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Karakteristik Usia	n	%
17-20 Tahun	3	12
21-25 Tahun	6	25
31-35 Tahun	10	42
> 35 Tahun	5	21
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 1. aspek usia ibu anak bawah dua tahun dengan hasil 42% (10 responden) usia 31-35 tahun, 25% (6 responden) usia 21-25 tahun, 21% (5 responden) usia > 35 tahun, terendah 12% (3 responden) usia 17-20 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu anak bawah dua tahun di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	0	0
SD	5	21
SLPT/ sederajat	5	21
SLTA/ sederajat	11	46
Diploma/PT	3	12
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 2 pada aspek pendidikan ibu anak bawah dua tahun dengan hasil 46% (11 responden) berpendidikan SLTA/ sederajat, 21% (5 responden) berpendidikan SD, 21% (5 responden) berpendidikan SLTP/ Sederajat, terendah 12% (3 responden) berpendidikan Diploma/PT, dan tidak ada yang tidak tamat pendidikan SD.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak ibu anak bawah dua tahun di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Anak Ke	n	%
1	8	33
2	9	38
3	4	17
4	3	12
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 3 pada aspek jumlah anak ibu anak bawah dua tahun dengan hasil 38% (9 responden) anak ke-2, 33% (8 responden) anak ke-1, 17% (4 responden) anak ke-3, terendah 12% (3 responden) anak ke-4.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Tentang Stunting

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan keterpaparan informasi ibu anak bawah dua tahun di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Anak Ke	n	%
Terpapar	13	54
Tidak Terpapar	11	46
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 4. pada aspek keterpaparan informasi ibu anak bawah dua tahun dengan hasil 54% (13 responden) pernah terpapar informasi tentang stunting, 46% (11 responden) Tidak terpapar informasi tentang stunting

Data Khusus

1. Sikap Ibu Anak Bawah Dua Tahun Dalam Pencegahan Stunting Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Flip Chart

Tabel 5. Distribusi sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

No	Sikap	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	25
2	Cukup	9	37,5
3	Kurang	9	37,5
Total		24	100

Berdasarkan tabel 5 sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart didapati hasil pada pre-test sebanyak 37,5% (9 responden) memiliki sikap cukup, 37,5% (9 responden) memiliki sikap kurang, dan 25% (6 responden) memiliki sikap baik. Hasil rata-rata nilai mean adalah 28, jadi berdasarkan hasil pre-test sebagian kecil / hampir setengah dari responden memiliki sikap cukup dan kurang.

2. Sikap Ibu Anak Bawah Dua Tahun Dalam Pencegahan Stunting Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Flip Chart

Tabel 6 Distribusi sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

No	Sikap	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	50
2	Cukup	8	33
3	Kurang	4	17
Total		24	100

Berdasarkan tabel 6 sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart didapati hasil pada post-test terjadi peningkatan menjadi 50% (12 responden) memiliki sikap baik, 33% (8 responden) memiliki sikap cukup dan 17% (4 responden) memiliki sikap kurang. Hasil rata-rata nilai mean adalah 29, jadi berdasarkan hasil post-test setengah dari responden memiliki sikap baik.

3. Perbedaan Sikap Ibu Anak Bawah Dua Tahun Dalam Pencegahan Stunting Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Flip Chart

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas perbedaan sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Kriteria	<i>P-Value</i>	
	<i>Shapiro Wilk</i>	Intepretasi
<i>Pre-Sikap</i>	0,000	Distribusi Tidak Normal
<i>Post-Sikap</i>	0,089	Distribusi Normal

Berdasarkan uji Normalitas Shapiro-Wilk sebelum diberikan penyuluhan memiliki nilai signifikansi $p=0,000$ yaitu $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan memiliki nilai signifikansi $p=0,089$ yaitu $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menganalisis korelasi digunakan uji wilcoxon signed rank test.

Tabel 8. Distribusi perbedaan sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart di Desa Kasiyan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan tahun 2024

Kriteria	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Sikap</i>	21	40	27.92	6.143
<i>Post-Sikap</i>	20	36	29.04	4.903

Kriteria	n	Mean	Std. Deviation	<i>p-value</i> (2-tailed)	Z Score
<i>Pre-Sikap</i>	24	27.92	6.143	.004	-,673
<i>Post-Sikap</i>	24	29.04	4.903		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media flip chart mendapatkan skor sebesar 27.92 dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan media flip chart menjadi 29.04. Hasil uji wilcoxon signed rank test didapatkan $p\text{-value } 0.004 > \alpha (0.05)$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart. Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai pre-test dan post- test yang signifikan pada aspek sikap ibu anak bawah dua tahun dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flip chart, dengan hasil sebagian kecil dari responden yang memiliki sikap cukup dan kurang meningkat menjadi setengah dari responden memiliki sikap baik.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media *flip chart* secara statistik terbukti efektif dalam meningkatkan sikap ibu anak bawah dua tahun terhadap pencegahan stunting. Pengujian dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,004, yang secara signifikan lebih rendah dari ambang batas alfa 0,05. Efektivitas intervensi ini tercermin jelas pada perubahan distribusi sikap responden; proporsi ibu dengan sikap baik meningkat dua kali lipat dari 25% pada saat *pre-test* menjadi 50% pada *post-test*. Sebaliknya, proporsi ibu dengan sikap kurang menurun drastis. Peningkatan skor rata-rata sikap dari 27,92 menjadi 29,04 menegaskan bahwa penggunaan media visual yang terstruktur dan sederhana mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam membentuk persepsi dan kecenderungan bertindak ibu dalam upaya pencegahan stunting (Levio et al., 2022).

Evaluasi terhadap kondisi awal atau *pre-test* mengungkap bahwa meskipun mayoritas responden berada pada rentang usia matang (31-35 tahun) dan memiliki latar belakang pendidikan menengah (SLTA), serta lebih dari separuhnya pernah terpapar informasi stunting, sikap mereka terhadap pencegahan stunting masih tergolong suboptimal. Fakta bahwa 75% responden pada awalnya hanya memiliki sikap cukup atau kurang mengindikasikan bahwa

keterpaparan informasi sebelumnya kemungkinan bersifat pasif dan tidak cukup meresap untuk membentuk keyakinan yang kuat. Ini menunjukkan adanya kesenjangan bukan pada ketersediaan informasi, melainkan pada metode penyampaiannya. Kondisi awal ini menjadi dasar argumentasi bahwa untuk mengubah sikap, dibutuhkan pendekatan edukasi yang lebih engaging dan mampu menerjemahkan konsep kesehatan menjadi pesan yang mudah diinternalisasi oleh target sasaran (Antarja et al., 2024; Suka & Shimazaki, 2023).

Keberhasilan intervensi ini sangat bergantung pada mekanisme kerja media *flip chart* itu sendiri sebagai alat bantu edukasi. Sebagai media visual, *flip chart* mampu menyajikan informasi yang kompleks secara ringkas, terstruktur, dan menarik. Penggunaan gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari responden, disertai teks singkat dalam bahasa yang mudah dipahami, berhasil mengubah konsep abstrak mengenai gizi dan tumbuh kembang anak menjadi lebih konkret dan aplikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Natassa dan Siregar (2021), media sederhana seperti *flip chart* sangat efektif karena membantu sasaran untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan kesehatan. Hal ini memungkinkan ibu untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka berpikir mereka, yang merupakan langkah awal fundamental dalam perubahan sikap (Rukmansyah et al., 2024; Salsabila et al., 2025).

Efektivitas intervensi juga diperkuat oleh adanya sinergi antara penggunaan media *flip chart* dengan metode penyuluhan verbal, seperti ceramah dan diskusi. *Flip chart* berfungsi sebagai jangkar visual yang menjaga alur penyampaian materi tetap terfokus dan sistematis, sementara penjelasan lisan dari penyuluh memberikan konteks dan kedalaman informasi (Anggreni et al., 2022; Subekti et al., 2020; Wicaksono et al., 2021). Pendekatan multi-modal ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar di antara responden, baik visual maupun auditori. Kombinasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Peningkatan signifikan pada skor sikap setelah intervensi merupakan cerminan langsung dari keberhasilan strategi pedagogis yang memadukan kekuatan visual dari media dengan interaksi personal dari metode penyampaian (Galmarini et al., 2024; Rismawati et al., 2025; Widiyanto et al., 2025).

Faktor-faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anak berperan sebagai variabel moderator yang memengaruhi cara responden merespons intervensi. Meskipun *flip chart* terbukti efektif secara keseluruhan, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin dapat menyerap informasi lebih cepat, sementara mereka yang berpendidikan lebih rendah mendapatkan manfaat terbesar dari penyederhanaan pesan melalui gambar. Demikian pula, ibu dengan jumlah anak lebih banyak, yang mungkin menghadapi tantangan ekonomi dan waktu yang lebih besar, dapat lebih menghargai informasi yang disajikan secara praktis dan langsung ke intinya. Hal ini menegaskan bahwa meskipun alat bantu seperti *flip chart* bersifat universal, efektivitasnya di lapangan akan selalu berinteraksi dengan konteks sosial dan personal dari setiap individu (Djafar et al., 2025; Yasuoka et al., 2024).

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan bagi program kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya percepatan penurunan angka stunting. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan alat bantu visual yang sederhana dan berbiaya rendah seperti *flip chart* dapat menghasilkan perubahan sikap yang nyata. Fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas dan Posyandu dianjurkan untuk mengintegrasikan penggunaan *flip chart* sebagai perangkat standar bagi para kader dan tenaga gizi dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Pengembangan materi *flip chart* yang terstandarisasi namun tetap adaptif terhadap konteks budaya lokal dapat menjadi investasi strategis yang efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi gizi dan kesehatan ibu dan anak (Ainiyah et al., 2018; Hanifah, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Ukuran sampel yang relatif kecil (24 responden) dan lokasi penelitian yang terbatas di satu desa membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Selain itu, studi ini mengukur perubahan sikap segera setelah intervensi dan tidak mengevaluasi apakah perubahan tersebut bertahan dalam jangka panjang atau berhasil diterjemahkan menjadi perubahan perilaku yang konsisten, seperti praktik pemberian makan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, mencakup beberapa lokasi, dan menyertakan evaluasi tindak lanjut untuk mengukur keberlanjutan perubahan sikap dan dampaknya terhadap praktik pengasuhan dan status gizi anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara meyakinkan membuktikan bahwa intervensi penyuluhan menggunakan media *flip chart* secara statistik efektif dalam meningkatkan sikap ibu terhadap pencegahan stunting, dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,004 dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan dua kali lipat proporsi ibu dengan sikap baik, dari 25% pada *pre-test* menjadi 50% pada *post-test*. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi sebelumnya yang bersifat pasif tidak cukup untuk membentuk keyakinan yang kuat. Keunggulan *flip chart* terletak pada kemampuannya menyajikan informasi kompleks secara visual, terstruktur, dan konkret. Melalui gambar dan teks sederhana, konsep abstrak mengenai gizi diubah menjadi pesan yang aplikatif dan mudah diinternalisasi. Sinergi antara media visual ini dengan metode ceramah dan diskusi menciptakan pengalaman belajar *engaging* yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada ibu.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan, memberikan bukti kuat bagi fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu untuk mengadopsi *flip chart* sebagai perangkat standar dalam edukasi gizi. Penggunaan alat bantu berbiaya rendah ini merupakan investasi strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil dan lokasi tunggal yang membatasi generalisasi. Studi ini juga hanya mengukur perubahan sikap sesaat setelah intervensi, tanpa mengevaluasi keberlanjutannya atau dampaknya terhadap perilaku nyata. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa lokasi. Selain itu, sangat penting untuk menyertakan evaluasi tindak lanjut guna mengukur apakah perubahan sikap ini bertahan dalam jangka panjang dan benar-benar diterjemahkan menjadi praktik pengasuhan yang lebih baik serta perbaikan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., et al. (2018). The use of maternal and child health (mch) handbook improves healthy behavior of pregnant women. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), 59. <https://doi.org/10.20473/mog.v25i22017.59-62>
- Aisyah, F. (2023). Implementation of stunting reduction acceleration policy in Ponorogo Regency. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(7), 612. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i7.105>
- Anggreni, E., et al. (2022). Video media and flipchart on dental health knowledge. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-24>

- Antarja, A. P., et al. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan pengelolaan sampah dan demonstrasi 6m. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1222. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20911>
- Aprina, A., & Erwandi, E. (2021). Determinants of failure to grow on toddlers (stunting). *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3). <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.601>
- Ardiana, A., et al. (2020). Utilization of agricultural products for the management and prevention stunting through empowering health cadres in Jember District. *Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20473/dc.v2.i1.2020.9-14>
- Asmuji, & Faridah. (2018). *Promosi kesehatan: Untuk perawat di rumah sakit dan puskesmas* (1st ed.). Pustaka Panasea.
- Djafar, D. P. D., et al. (2025). Pengaruh penggunaan model problem based learning berbantuan media flipbook terhadap hasil belajar siswa pada materi ipas di kelas iii sdn 4 tomilito. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 1024. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6444>
- Friska, E., & Andriani, H. (2021). The utilization of android-based application as a stunting prevention e-counseling program innovation during covid-19 pandemic. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(5), 523. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.05.02>
- Galmarini, E., et al. (2024). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: A systematic review and meta-analysis [Review of the effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: A systematic review and meta-analysis]. *BMC Health Services Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11138-1>
- Hanifah, A. (2023). Strengthening capacity of posyandu cadre to educate the mothers: A program evaluation of emotional demonstration for cadres in bantul regency. *Journal of Community Empowerment for Health*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.77443>
- Juwita, S. D. (2022). *Perbandingan pengaruh media promosi kesehatan flip chart dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada 1.000 hari pertama kehidupan di wilayah kerja puskesmas cibarusah* [Tesis Magister, Universitas Padjadjaran].
- Levio, S., et al. (2022). Audio visual and poster as a media to improve mothers' knowledge about stunting during covid-19 pandemic. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 158. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v7i2.3451>
- Natassa, S. E., & Siregar, D. (2022). Efektivitas media penyuluhan booklet dan flip chart terhadap penurunan skor ohi-s siswa sd al-ikhlasiah medan. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(3), 306–312. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i3.820>
- Ningsih, O. S., et al. (2020). Analysis of factors associated with stunted growth in children aged 12-60 months living in Lenda village, Manggarai regency, NTT. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.3.1216>
- Pratiwi, D. E. (2013). Penerapan media papan balik (flipchart) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD2*, 01(2), 1–10.
- Rismawati, R., et al. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran matematika pokok bahasa pengukuran kelas iii sdn 85 kendari.

- SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1313.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6678>
- Rukmansyah, D. F., et al. (2024). Upaya pencegahan stunting di desa banjar negeri: Tantangan dan solusi. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.51878/community.v4i1.3250>
- Salsabila, A., et al. (2025). Berpikir induktif sebagai dasar kompetensi sikap kritis bagi peserta didik generasi millennial abad 21. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 264. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4465>
- Septamarini, R. G., et al. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9.
- Subekti, I., et al. (2020). Penerapan model visualization auditory kinesthetic (vak) dengan media flip chart untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik kelas iii sdn 2 kebulusan tahun ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i1.40693>
- Suka, M., & Shimazaki, T. (2023). Effectiveness of using humor appeal in health promotion materials: Evidence from an experimental study in Japan. *Archives of Public Health*, 81(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-023-01226-9>
- Sukmawati, S., et al. (2024). *Community volunteer experiences in detecting and preventing stunting in pregnant women in Indonesia: A qualitative study*. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5329501/v1>
- Syahidatunnisa. (2019). *Pencegahan stunting melalui penyuluhan gizi pada ibu dengan menggunakan flip chart*.
- Wicaksono, A., et al. (2021). Development of electronic teaching materials based flip book makers for language skills in elementary schools. *Journal of Physics Conference Series*, 1987(1), 12008. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012008>
- Widianto, W., et al. (2025). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa bahasa indonesia materi kosakata di sdn 148 palembang. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1434. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6031>
- Yasuoka, M., et al. (2024). *Interactivity matters: A role of external representations in knowledge transfer during participatory design workshops*. Research Portal Denmark. <https://local.forskningportal.dk/local/dki-cgi/ws/cris-link?src=ruc&id=ruc-a016915c-e08c-415d-add5-271d58ff748b&ti=Interactivity%20Matters%20%3A%20A%20Role%20of%20External%20Representations%20in%20Knowledge%20Transfer%20During%20Participatory%20Design%20Workshops>